

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PEMAHAMAN KODE ETIK
AKUNTAN, RELIGIUSITAS DAN KECINTAAN PADA UANG
TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: M. Rizky Ramadhan Sitepu

No. Mahasiswa: 17312411

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PEMAHAMAN KODE ETIK
AKUNTAN, RELIGIUSITAS DAN KECINTAAN PADA UANG
TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir untuk
memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: M. Rizky Ramadhan Sitepu

No. Mahasiswa: 17312411

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 juli 2022

Penulis



(M. Rizky Ramadhan Sitepu)

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PEMAHAMAN KODE ETIK
AKUNTAN, RELIGIUSITAS DAN KECINTAAN PADA UANG
TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: M. Rizky Ramadhan Sitepu

No. Mahasiswa: 17312411

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,



Marfuah, Dra., M.Si, Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN, RELIGIUSITAS
DAN KECINTAAN PADA UANG TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

Disusun oleh : M RIZKY RAMADHAN SITEPU

Nomor Mahasiswa 17312411

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 Juli 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res.,
Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Chairina, SE., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra’d: 11)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS Al-Mujadalah: 11)

“Barangsiapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim)

المعجزة الباقية
الاستدراك الباقية
الاندية

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi” disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan dan mencapai Gelar Sarjana pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan pertolongan kemudahan kelancaran serta hidayah kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. **Ibu Nurainun Sima** selaku mamak penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, nasihat serta tidak memberi tuntutan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.

4. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. **Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. **Ibu Marfuah, Dra., M.Si, Ak.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, masukan dan saran kepada penulis serta membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
8. **Bapak Ibu Dosen Program Studi Akuntansi** yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. **Tadika Mesra** (Faiz, Bayu, Ulil, Yogi, Gigih, Panji, Cokro, Zulfikar, Nandi, habib, Ucup, Dan Afif) yang memberikan semangat dan dukungan serta bantuan berupa informasi dari awal perkuliahan.
10. **Anak-anak Takmir AL-MUQTASHIDIN FBE UII** (Leon, Si Teguh, Uda Izan, Anwar, Bang Natiq, Daeng Sallang, Aldy, Dan Bang Rizal) yang selalu memberikan nasihat serta menjadi benteng awal Ketika sedang futur.
11. **Labibah** yang senantiasa membantu dalam mengajarkan materi dan berbagi ilmu mengenai skripsi.

12. **Teman-teman OCB** dan teman-teman mahasiswa Akuntansi FBE angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini, Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,

(M. Rizky Ramadhan Sitepu)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan masalah	7
3. Tujuan penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.1.2 Kecerdasan Emosional	10
2.1.3 Pemahaman Kode Etik Akuntan	10
2.1.4 Religiusitas	12
2.1.5 Kecintaan Pada Uang	13
2.2 Review Penelitian Terdahulu	13
2.3 Hipotesa Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	25
2.3.2 Pengaruh Pemahaman Kode Etik akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	26
2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	27
2.3.4 Pengaruh Kecintaan Pada Uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	29
2.4 Model Penelitian	30
	10

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi Dan Sampel	31
3.1.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	31
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.2.1 Perilaku Etis (Y)	32
3.2.2 Kecerdasan Emosional (X1)	32
3.2.3 Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	32
3.2.4 Religiusitas (X3)	33
3.3 Kecintaan Pada Uang	33
3.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	33
3.4.1 Uji Validitas	33
3.4.1 Uji Reliabilitas Konstruk Variabel	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1 Uji Normalitas	34
3.5.2 Uji Multikolinearitas	35
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Deskriptif	36
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	36
3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R ²)	37
3.6.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN	39
4.1 Hasil Kuesioner Penelitian	39
4.2 Deskripsi Responden	39
4.2.1 Jenis Kelamin	40
4.2.2 Usia Responden	40
4.2.3 Asal Universitas	41
4.2.4 Agama	42
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.3.1 Uji Validitas	42
4.3.2 Uji Reliabilitas	44

4.4 Analisis Deskriptif	45
4.5 Uji Asumsi Klasik	46
4.5.1 Uji Normalitas	46
4.5.2 Multikolinearitas	47
4.5.3 Heteroskedastisitas	48
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.6.1 Koefisien Determinasi	51
4.7 Hasil Uji Hipotesis	52
4.8 Pembahasan	54
4.8.1 Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	54
4.8.2 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	55
4.8.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	56
4.8.4 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kode etik akuntan, religiusitas, dan kecintaan pada uang terhadap perilaku etis mahasiswa program studi Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa program studi Akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Responden penelitian berjumlah 136 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional, kode etik akuntan, dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecintaan pada uang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, kecintaan pada uang, perilaku etis mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of emotional intelligence, accountants' code of ethics, religiosity, and love of money on the ethical behavior of students in the Accounting study program. The population of this research is undergraduate students in Yogyakarta. The sample in this study were students of the Accounting study program. The sampling technique in this study used purposive sampling, with the criteria for students of the Accounting study program who had taken Auditing 1 and Auditing 2 courses.

Data collection in this study was carried out by distributing questionnaires to respondents who met the criteria. Research respondents amounted to 136 respondents. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS. This study found that emotional intelligence, accountants' code of ethics, and religiosity had a significant positive effect on the ethical behavior of accounting students, while the love of money had no significant negative effect on the ethical behavior of accounting students..

Keywords: *emotional intelligence, understanding of the accountant's code of ethics, religiosity, love of money, student ethical behavior*

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan etika terhadap suatu pekerjaan sudah menjadi sebuah masalah umum terutama profesi di bidang akuntansi. Isu mengenai etika di bidang akuntansi di Indonesia harus lebih diperhatikan, ada beberapa tipe kasus yang berkaitan dengan pelanggaran terkait etika yang berdampak pada pekerjaan akuntan khususnya auditor. Hal tersebut disebabkan banyaknya permasalahan pada lingkup kerja seorang akuntan yang tidak lagi mengedepankan etika demi memperoleh keuntungan individu atau keuntungan pada kepentingan beberapa kelompok orang, seperti kasus Enron pada tahun 2001, kasus Worldcom tahun 2001, kasus Kimia Farma pada tahun 2002, Telkom tahun 2002, kasus Lippo pada tahun 2003 (Yovita & Rahmawaty, 2016)

Dewasa ini, isu terkait pelanggaran etika salah satunya pada laporan keuangan Garuda Indonesia. Kasus Garuda Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 2018. Garuda Indonesia merupakan perusahaan maskapai nasional Indonesia yang dibawah oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Kasus yang dialami oleh Garuda Indonesia adalah melebih-lebihkan laba oleh manajemen. Pihak Garuda Indonesia ditemukan memanipulasi labanya hingga US\$809 ribu pada tahun 2018 dari sebelumnya merugi sebesar US\$216,58 juta sehingga meningkat jauh hanya dalam setahun. Tercatat laba pada laporan keuangannya menjadi sebesar US\$239,940,000. Melebih-lebihkan laba tersebut dilakukan karena ada kesalahan

pencatatan transaksi dari kerja sama Garuda Indonesia dan Mahata dalam satu tahun pencatatan yakni laporan buku tahunan 2018. (Jannah, 2019).

Negara Indonesia juga terperangkap terkait perilaku etis akuntansi. Pada saat 2017, KPK telah menemukan 2 bagian dari BPK berkaitan dengan kasus suap. KPK menyatakan bahwa adanya indikasi suap terhadap Irjen Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi terhadap BPK, yang dicurigai meningkatkan opini wajar dengan pengecualian menjadi WTP. Data *Transparency International* terkait peringkat *Corruption Perception Index* (CPI) pada 2021 Indonesia berada di rangking 96 dari 180 dengan besar nilai 38. Nilai CPI memiliki nilai antara 0 hingga 100, di mana nol dianggap sangat korup, sedangkan untuk 100 dianggap sangat bersih. Ketika tahun 2020, Indonesia menduduki posisi 85 total poin sebesar 40. Besaran tersebut menggambarkan menurunnya upaya untuk memberantas korupsi di negara Indonesia. Sangat disayangkan untuk region ASEAN Indonesia juga terbilang kalah dibanding dengan negara-negara seperti Timor Leste (41) Malaysia (53), Singapore (85).

Perilaku para pemimpin ataupun generasi penerus yang akan datang bisa digambarkan berdasarkan perilaku mahasiswa pada saat ini. Sikap yang dimiliki oleh mahasiswa harus diuji untuk mencari tahu sampai mana mahasiswa akan bersikap etis di masa depan. Permasalahan etika sendiri adalah sebuah permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya bidang akuntansi yang ada pada perguruan tinggi, dikarenakan lingkungan pendidikan membawa peran dalam pembentukan karakter mahasiswa untuk menjadi seseorang bertanggung jawab. Perguruan tinggi adalah sebuah lingkungan dan tempat untuk menghasilkan

sumber daya manusia yang profesional, sangat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada, oleh sebab itu diharapkan mampu melahirkan pekerja profesional yang mempunyai kualifikasi dan keahlian atau kemampuan sesuai dengan bidang ilmunya dan juga mempunyai perilaku etis baik (Wardana & Mimba, 2016).

Beberapa macam penelitian yang menjadi pengaruh terhadap perilaku akuntansi merupakan sebuah kecerdasan yaitu emosional. (Dangmei & Pratap Singh, 2017). Dalam hal ini kecerdasan dalam emosional dapat memperbaiki kualitas kemampuan etis seseorang. Selain itu juga mampu memengaruhi orientasi etis seseorang. (Dangmei & Pratap Singh, 2017). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dalam menguasai diri untuk mengambil keputusan yang lebih baik. (Goleman, 2015). Selain itu juga kecerdasan emosional mampu mengenali perasaan yang terdapat pada diri sendiri dan yang terdapat pada orang lain. Di abad 21 sebuah kecerdasan emosional akan menjadi suatu keterampilan yang akan menentukan keberhasilan pribadi. Jika dalam kehidupan tidak adanya sebuah perasaan itu seperti sebuah komputer. Mampu bekerja dan berpikir tetapi tidak memiliki semangat (Widhianningrum, 2017).

Seseorang yang mempunyai pemahaman terkait diperbolehkan dan tidak diperbolehkan sesuai dengan aturan maka orang tersebut dapat di katakan mempunyai etika yang baik. Seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya ada sebuah etika yang harus dipatuhi. Biasanya aturan tersebut dibuat secara tertulis. Profesionalisme setiap orang mampu terlihat dari seberapa taat orang tersebut dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan di mana aturan tersebut

dinamakan kode etik (Mulyadi, 2022). Sikap dalam beretika di sebuah perkumpulan adalah menjalankan perilaku baik secara adil dengan hukum dan peraturan pemerintah. (Reiss & Mitra, 1998). Pemimpin dalam suatu organisasi menjadi contoh bagi setiap anggota. Ketika memimpin dengan cara yang baik, maka anggota yang lainnya akan mengikuti bagaimana pemimpin tersebut berperilaku. Berperilaku yang baik atau etis dalam dunia kerja adalah faktor penting untuk memperoleh kesuksesan di dalam sebuah karir seseorang (Morgan, 1993). Mempunyai kemampuan yang dapat mengetahui sikap yang digolongkan apakah itu etis atau tidak etis sangat bermanfaat untuk pekerjaan akuntan (Mardawati & Aisyah, 2016).

Akuntan mempunyai tugas berkaitan dengan pelaporan ataupun pencatatan keuangan. Seluruh perusahaan mempunyai laporan keuangan utamanya yang sudah go public harus melaporkan keuangannya yang sudah diaudit. Sehingga mampu digunakan oleh pihak luar yang membutuhkan laporan tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Seorang akuntan juga memiliki tanggung jawab kepada pihak luar di mana untuk memberikan kepastian bahwa apa yang dilaporkan oleh perusahaan telah sesuai dengan peraturan pelaporan yang berlaku. Dengan itu pihak eksternal tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan.

Aturan yang ada di dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia juga mempermudah akuntan untuk menjalankan profesinya. Karena memiliki landasan untuk mengatur segala perilaku baik etis maupun profesional. (IAI, 1998, dalam Ludigdo, 2007:58). Pengetahuan terkait kode etik akuntan seharusnya sudah diberikan ketika calon akuntan dengan menempuh pendidikan. Karena hal tersebut

adalah salah satu hal yang penting dan wajib dipahami oleh seluruh mahasiswa akuntansi.

Religiusitas adalah bagian dari sebuah tingkatan kepercayaan yang setiap orang anut. Pada intinya setiap agama yang ada di dunia itu mengajarkan dalam kebaikan dalam ajarannya. Dalam agama tersebut terdapat aturan yang tidak boleh dilanggar. Jika aturan tersebut dilanggar maka akan menimbulkan dosa atau mendapatkan pembalasan. Maka dengan adanya aturan-aturan yang ada, diharapkan setiap orang yang menganut agama dapat berperilaku dengan baik sehingga tidak merugikan orang lain dalam hidupnya (Lutfi Abdurahman & Hidayatulloh, 2020).

Penampilan individu yang terlihat mempunyai tingkat religiusitas yang baik belum tentu mempunyai perilaku yang baik seperti kelihatannya. Hal tersebut sejalan dengan adanya kasus korupsi terkait dana haji di mana kasus tersebut menyeret mantan menteri yang mengurus dalam bidang keagamaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya (Urumsah et al., 2016) yang mengatakan, individu yang mempunyai keimanan baik dan bagus ketika mempunyai niat melakukan perbuatan yang tidak etis maka keimanannya seolah-olah menghilang.

Faktor lainnya yang menjadikan pengaruh perilaku etis mahasiswa akuntansi adalah kecintaan pada uang, Seseorang dengan kecintaan pada uang yang sangat tinggi cenderung akan melakukan tindakan yang tidak etis. Kecintaan seseorang terhadap uang juga dapat digunakan sebagai pengendali perilaku yang tidak etis terhadap seseorang (Munawaroh et al., 2020). Seseorang yang cinta terhadap uang

terlalu berlebihan mudah dikendalikan untuk melakukan tindakan tidak etis dengan adanya perbaikan hasil pendapatan yang mereka dapatkan. Di dalam ranah akuntansi, mahasiswa akan lebih banyak mempelajari mengenai aspek-aspek keuangan. Uang menjadi semakin sangat dekat dengan mahasiswa sehingga sering kali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Wardana & Mimba (2016), Dangmei & Pratap Singh (2017), Pathak et al. (2013), Widhianningrum (2017), Atmadja et al (2014), Goleman (2015) dan Urumsah et al. (2016), penelitian ini dilakukan untuk membahas Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Pembaharuan penelitian ini adalah penambahan variabel Religiusitas dan Pemahaman kode etik akuntan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, oleh karena itu diambil judul skripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, adapun masalah penelitiannya yaitu:

- Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, pemahaman kode etik, religiusitas dan kecintaan pada uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

3. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, pemahaman kode etik, religiusitas, kecintaan pada uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan dampak baik, yang disebutkan sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan saran terhadap mahasiswa akuntansi untuk memperhatikan tingkat perilaku etis dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional, pemahaman kode etik akuntan, religiusitas dan mengurangi kecintaan pada uang
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bacaan ilmu pengetahuan yang bisa dipakai untuk acuan pada penelitian yang selanjutnya, khususnya dalam akuntansi keperilakuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi akademisi meningkatkan perilaku etis pada lingkungan mahasiswa akuntansi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan Heider (1958) Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Heider mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces) dan kekuatan eksternal (external forces). Kekuatan internal (internal forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang/individu akan kemampuannya secara personal mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Kekuatan eksternal (external forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu misalnya seperti tekanan situasi, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. (Wicaksono, 2019)

Teori atribusi dikembangkan kembali oleh Weiner (1988) yang berfokus pada keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan dan kegagalan. Weiner menyatakan bahwa suatu penyebab didasari oleh tiga dimensi penting yaitu lokus, stabilitas dan kontrolabilitas. Pertama, tempat penyebab atau locus merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan tersebut didasari oleh atribusi internal atau atribusi eksternal. Kedua, stabilitas atau stability. apakah penyebab dari kesuksesan dan kegagalan itu bersifat stabil atau tidak stabil. Maksudnya, kita harus tahu apakah penyebab tersebut merupakan bagian dari

lingkungan eksternal atau pembawaan internal orang itu. Ada beberapa penyebab eksternal yang cukup stabil seperti peraturan dan undang-undang. Beberapa faktor eksternal bersifat tidak stabil seperti cuaca, Penyebab intern dapat pula bersifat stabil maupun tidak stabil, contohnya adalah bakat. Ketiga, kemampuan mengendalikan atau controllability. Terdapat beberapa kasus yang dapat dikendalikan oleh seorang individu, sedangkan yang lainnya berada di luar kemampuannya. (Tandya, 2019)

Penelitian ini memakai teori atribusi dikarenakan peneliti akan melaksanakan pengujian statistik guna memperoleh data yang empiris terkait seluruh variabel yang berdampak terhadap perilaku etis mahasiswa. Baik tidaknya perilaku etis mahasiswa yang diakibatkan karakteristik individu mahasiswa ataupun yang berasal dari luar individu mahasiswa itu sendiri. Karakteristik individu adalah sebuah faktor internal yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melaksanakan sebuah aktivitas. Seperti kecerdasan emosional yang termasuk ada di dalam salah satu variabel pada penelitian ini.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan cara bagaimana kita mampu memahami apa yang terjadi pada diri kita. Dengan cara kita memetakan emosi dalam diri kita dan kemampuan kita dalam mengontrolnya (Goleman, 2015). kecerdasan emosional akan mengurangi kesalahan individu, mendukung mereka dalam mengelola emosi, dan yang paling penting dapat mengambil keputusan yang akurat. (ergin et al., 2022)

2.1.3 Pemahaman Kode Etik Akuntan

Kode etik profesi adalah sebuah aturan etika yang sudah disetujui oleh sekumpulan orang yang ada pada masyarakat. Kode etik pada biasanya merupakan bagian dari norma sosial, tapi jika terdapat kode etik yang mempunyai hukuman yang tidak seimbang beratnya maka hal tersebut menjadi bagian norma hukum tersebut yang didasari pada kesusilaan (Ermawati & Susanti, 2016). Menurut Yatimin (2006) “Kode etik diibaratkan seperti kompas yang menunjukkan arah etika terhadap suatu profesi dan sekaligus menjamin mutu profesi itu sendiri di mata masyarakat” Etika profesi akuntan di negara Indonesia sudah diatur di kode etik akuntan Indonesia. Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia yang dimaksudkan adalah pedoman terhadap seluruh anggota, baik itu bekerja sebagai seorang akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia bisnis, ranah pemerintahan, wilayah pendidikan di dalam memenuhi seluruh tanggung jawab pekerjaannya.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan pengakuan dalam profesi akan bertanggung jawab terhadap khalayak umum, para pengguna jasa akuntan dan lainnya. Prinsip ini mengarahkan anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya dan menjadikan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, pada prinsipnya diminta untuk komitmen berperilaku baik, walaupun adanya pengorbanan terhadap keuntungan individu (IAI, 1998 dalam Ludigdo, 2007: 58).

Akuntan merupakan salah satu pekerjaan di mana tugasnya adalah melakukan audit laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini terkait saldo akun yang ada di dalam laporan, apakah sudah disajikan sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku. Disini yang dimaksud profesi akuntan adalah semua pekerjaan yang menggunakan kemampuan dalam bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan dagang, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik.

Profesionalisme akuntan didukung oleh IAI sejak 1975 dengan meresmikan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang sudah diubah pada tahun 1986, 1994 dan 1998. Etika profesional diterbitkan suatu organisasi untuk mengendalikan dan mengoordinasikan anggota ketika melaksanakan tugasnya. Prinsip etika profesi disebutkan dengan menjadi bagian dari organisasi atau dengan kata lain menjadi seorang anggota, setiap individu wajib untuk menaati dan disiplin terhadap hukum dan aturan yang telah disyaratkan.

Seluruh profesi wajib berperilaku etis, dengan berperilaku selaras dengan nilai yang ada dan yang telah ditetapkan. Dalam mendukung profesionalisme seorang akuntan, IAI menyatakan standar profesi yang mewadahi prinsip moral terkait perilaku yang profesional yaitu mengatur suatu hubungan antara akuntan dan klien dan akuntan dengan masyarakat umum dan dijelaskan tujuan dari profesi akuntansi adalah untuk menjunjung tanggung jawabnya dengan sebuah standar profesionalisme yang terbaik, untuk menggapai suatu tingkatan kinerja terbaik untuk tujuan terhadap kepentingan eksternal.

2.1.4 Religiusitas

Religiusitas adalah tingkatan seseorang dalam mempercayai suatu agama. Sikap religiusitas yang di miliki setiap orang akan menjadi batasan dalam bertindak

dalam dunia kerja. Religiusitas juga faktor internal individu dalam melaksanakan sebuah perilaku yang berhubungan dalam pengambilan sebuah keputusan (Egita, E., & Mahfiroh, S. 2018). Tahap "religiusitas" setiap orang berbeda-beda tergantung pada tingkat ketaatannya terhadap agama itu sendiri. (Lestari & Permatasari, 2020) Dijelaskan bahwa religiusitas adalah keadaan sikap keagamaan yang ada di dalam setiap individu sehingga dapat memotivasi untuk berbuat baik yang sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama yang dianutnya.

2.1.5 Kecintaan Pada Uang

Kecintaan pada uang adalah kesukaan seseorang terhadap uang. Seseorang yang memiliki kecintaan pada uang yang tinggi akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan akan berusaha melakukan berbagai cara untuk memenuhinya, meskipun cara yang digunakan menyimpang dari perilaku etis. (Dewi et al., 2019) Dengan itu orang yang memiliki rasa cinta yang sangat besar terhadap uang akan mengukur tingkat kebahagiaan dari apa saja yang dimilikinya. Individu yang seperti ini akan selalu berusaha dengan cara apapun untuk memperoleh uang bahkan melalui jalan yang tidak baik sekalipun.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang diteliti oleh Purnamasari et al. (2011) dengan judul penelitian "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi" pada tahun 2011, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) pada sikap etis universitas akuntansi siswa, secara simultan dan parsial dan Menguji variabel mana yang berpengaruh dominan. Responden

penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Parahyangan (UNPAR), Universitas Maranatha (Maranatha), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Islam Bandung (UNISBA), dan Universitas Widyatama (UTAMA) Kota Bandung. Teknik *purposive sampling* dipilih dengan kriteria responden telah melakukan *Auditing* Subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EQ, dan SQ secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. SQ berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi universitas.

Selanjutnya pada tahun 2012 penelitian dari Lucyanda & Endro. (2012) judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Di dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam faktor faktor individual, seperti: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, *equity sensitivity*, gender dan kecerdasan spiritual. Responden yang terlibat adalah mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie yang sudah mengambil mata kuliah *Auditing*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei teknik *personally administrative questionnaire*. Terdapat 110 mahasiswa yang didapatkan. Data dianalisis dengan menggunakan *multiple regression analysis*. Berdasarkan dari hasil hipotesis menggambarkan hanya faktor kecerdasan emosional saja yang berdampak pada perilaku etis mahasiswa akuntansi pada

Universitas Bakrie. Hasil tersebut didukung sebuah argumen etika Aristotelian yang menekankan kepada pengaruh karakter dan kebijaksanaan praktis pada perilaku etis individu. Kesimpulan atas penelitian ini adalah pentingnya pengembangan sebuah karakter bermoral pada lingkungan pendidikan akuntansi

Berikutnya pada tahun 2013 penelitian yang diteliti oleh Pathak et al. (2013) dengan judul penelitian "*A Study Of The Relationship Between Emotional Intelligence And Ethical Orientation*" penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional pada orientasi etis siswa. Peneliti menggunakan metodologi berupa angket yang diisi oleh mahasiswa mata kuliah akuntansi dan keuangan profesional. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah individu mahasiswa. Besar sampel sebanyak 124 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability *purposive* Hasil dari penelitian adalah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap orientasi etis mahasiswa.

Berikutnya di tahun 2014 penelitian yang dilakukan oleh Atmadja et al. (2014) dengan judul penelitian "*The Effect Of Emotional Spiritual Quotient (ESQ) To Ethical Behavior In Accounting Profession With Tri Hita Karana Culture's As A Moderating Variable*", tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap perilaku etis dalam budaya profesi akuntansi Tri Hita Karana (THK) sebagai variabel pemoderasi. Lokasi penelitian dilakukan di Bali dengan memilih profesi akuntan, baik akuntan pendidik, akuntan publik, maupun akuntan sektor publik sebagai responden. Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner kepada 42 responden. Analisis data yang digunakan adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa variabel *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntansi.

Di tahun berikutnya 2016 penelitian dari Sugiarti (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di kota Semarang”, penelitian ini memiliki tujuan menguji sebuah pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, preferensi gaya belajar, kecerdasan spiritual, dan intelektual terhadap sebuah pemahaman akuntansi secara parsial ataupun simultan. Data yang digunakan adalah data primer. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang terlibat adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2013 dan 2012 pada Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Stikubank, dan Universitas Muhammadiyah Semarang, total yang terlibat sebanyak 95 responden. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasilnya menjelaskan secara simultan perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kemudian pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Nurlia, 2017) dengan judul penelitian “Dapatkah *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?”, penelitian ini bertujuan menguji kecintaan terhadap uang sebagai variabel *intervening* kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual

terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian juga menguji pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terhadap persepsi atau pandangan etis mahasiswa akuntansi. Terdapat 141 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai responden. Dianalisis menggunakan metode *multiple regression analysis* dan analisis jalur. Hasilnya bahwa kecintaan terhadap uang tidak mampu dijadikan sebuah variabel intervening di dalam variabel pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, terdapat pengaruh yang positif terkait kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terkait persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Di dalam penelitian terakhir pada tahun 2019 yang diteliti oleh (Afriani et al., 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control* Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang”, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mengubah mahasiswa akuntansi berperilaku etis. Analisis ini menggunakan variabel independen 'jenis kelamin, sensitivitas etika, *locus of control* dan pemahaman kode etik akuntansi dengan variabel dependen perilaku etis'. Populasi yang diambil adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam 2015. Dari hasil penyebaran angket langsung sebanyak 97 yang terdiri dari siswa dan siswa dengan menggunakan metode probability sampling dan pengujian regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jenis kelamin, sensitivitas etika, dan pemahaman kode etik profesi akuntan

berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku etis.

Dari beberapa ulasan penelitian terdahulu di atas selanjutnya adalah tabel ringkasan dari penelitian:

Tabel 1
Ringkasan penelitian

No	Nama Pengarang	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	(Purnamasari et al., 2011)	Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual.	Sikap etis mahasiswa akuntansi.	mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Parahyangan (UNPAR), Universitas Maranatha (Maranatha), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Islam Bandung (UNISBA), dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EQ, dan SQ secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. SQ

				Universitas Widyatama (UTAMA) Kota Bandung	berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi universitas.
2.	(Lucyanda & Endro, 2012)	kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, <i>gender</i> , <i>locus of control</i> , dan <i>equity sensitivity</i>	Perilaku etis mahasiswa akuntansi	mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie yang telah mengambil mata kuliah Auditing.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kecerdasan emosional yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie

3.	(Pathak et al., 2013)	<i>Emotional Intelligence</i>	<i>Ethical Orientation</i>	Mahasiswa mata kuliah akuntansi dan keuangan profesional	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap orientasi etis mahasiswa.
4.	(Atmadja et al., 2014)	<i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ)</i>	<i>Ethical Behavior In Accounting Profession</i>	profesi akuntan, baik akuntan pendidik, akuntan publik, maupun akuntan sektor publik	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ)</i> berpengaruh signifikan

					terhadap perilaku etis profesi akuntansi.
5.	(Sugiarti, 2016)	Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual	Tingkat Pemahaman Akuntansi	mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2013 dan 2012 pada Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Stikubank, dan Universitas Muhammadiyah Semarang.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan preferensi gaya belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap

					pemahaman akuntansi.
6.	(Hermawan & Nurlia, 2017)	<i>Love Of Money</i> kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Persepsi etis mahasiswa akuntansi.	141 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.	Hasil penelitian menyatakan love of money tidak mampu menjadi variabel intervening pada variabel pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis

					<p>mahasiswa akuntansi.</p> <p>Selain itu, ada pengaruh positif kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.</p>
7.	(Afriani et al., 2019)	Gender, <i>Ethical Sensitivity</i> , <i>Locus Of Control</i> Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, sensitivitas

				Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2016	etika, dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa sedangkan locus of control berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku etis.
--	--	--	--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan emosional terbentuk pada awal tahun paling awal dalam perkembangan seseorang. Meskipun kemampuan ini terus terbentuk sepanjang masa sekolah. Sebuah laporan dari *National Center for Clinical Infant Programs* menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial. (Sarnoto, & Romli. 2019)

Mebutuhkan waktu dan usaha yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak dalam hal ini orang-orang terdekat agar dapat menjadikan seorang mahasiswa menjadi lulusan akuntansi yang berkualitas. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu dapat mengatur emosi yang ada pada dirinya (Goleman, 2015). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah untuk mengetahui peranannya di masyarakat dan norma serta aturan apa saja yang harus ditaati. Jika setiap orang memiliki kemampuan tersebut, maka akan lebih banyak orang yang mampu berperilaku dengan etis dan menaati norma yang ada di masyarakat. Sehingga terbangun hubungan yang harmonis (Wardana & Mimba, 2016)

Pernyataan di atas sejalan dengan beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa antaranya Pathak et al. (2013), Dangmei & Pratap Singh. (2017), Said & Rahmawati. (2018), Dewi

& Wirakusuma. (2018) penelitian yang telah disebutkan menjelaskan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis dari mahasiswa.

Dari uraian tersebut maka hipotesis dapat ditulis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

2.3.2 Pengaruh Pemahaman Kode Etik akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Etika profesi akuntan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan. Untuk memberikan batasan bagi setiap akuntan dalam menjalankan profesinya. Maka untuk mendukung hal itu dibuatkan kode etik akuntan yang diatur dalam Ikatan Akuntan Indonesia. Perilaku yang etis merupakan sesuatu yang wajib dimiliki bagi seorang akuntan agar mampu dengan mudah mengetahui mana yang salah dan benar. Dengan kode etik ini diharapkan mampu menciptakan akuntan yang mempunyai perilaku yang baik. Perilaku etis seharusnya dibentuk ketika sedang berada di tahap pendidikan. Karena hal ini sudah menjadi sesuatu yang mendasar.

Lingkungan pendidikan nyatanya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hal ini. Dikarenakan di dalam perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas terkait perilaku yang baik, profesional dan bertanggung jawab. (Hastuti & Rahim, 2007). Bagi mahasiswa akuntansi itu mempelajari mata kuliah terkait kode etik akuntan merupakan sebuah keharusan. Jika sudah mempelajari hal itu, diharapkan mahasiswa mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan etika menjadi

seorang akuntan. Calon akuntan akan lebih dengan mudah untuk menaati peraturan yang berlaku jika mereka sudah memiliki pemahaman yang baik terkait hal tersebut. Calon akuntan yang mampu memahami kode etik profesi dengan baik maka akan lebih mampu memiliki kompetensi dan integritas yang baik untuk mendukung setiap profesi yang dijalaninya.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis akuntansi telah diteliti di antaranya Ermawati & Susanti. (2016), Zulvia. (2018), Musyadad & Sagoro. (2019) menyatakan bahwa kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah:

H2: Pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Di dalam teori motivasi dijelaskan bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi. Namun dalam proses pemenuhan tersebut jika tidak diikuti dengan kesempatan dan keahlian yang ada maka orang tersebut akan melakukan dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhannya. Sekalipun cara yang digunakan adalah cara yang salah. Disini agama berperan penting akan hal itu. Di mana agama mengatur manusia untuk berbuat baik dan tidak merugikan orang lain. Religiusitas didefinisikan sebagai komitmen seorang

individu terhadap agamanya dan akan tercermin dalam perilaku individu tersebut. (Asiyah, & Hariri. 2021)

Kepercayaan di dalam agama di setiap individu memiliki peranan penting di dalam pengambilan keputusan etis. Karena nilai-nilai yang ada pada standar pribadi sering berhubungan terkait latar belakang agama orang-orang. Dapat diartikan bahwa agama setiap orang sudah memiliki aturan yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh penganutnya.

Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis di antaranya Hutahaean & Hasnawati (2015) Pemayun et al. (2019) semua penelitian yang lalu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap religiusitas dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3: Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

2.3.4 Pengaruh Kecintaan Pada Uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Konsep kecintaan pada uang begitu kuat hubungannya dengan konsep kerakusan, oleh karena itu orang yang memiliki tingkatan kecintaan terhadap uang yang tinggi, akan lebih memiliki sifat tamak. Ia juga memiliki sifat yang berlebihan kepada uang, Setiap individu cenderung akan melakukan hal apapun demi memperoleh uang, termasuk dalam berperilaku tidak etis. Individu dengan kecintaannya terhadap uang yang rendah lebih cenderung mempunyai kepuasan

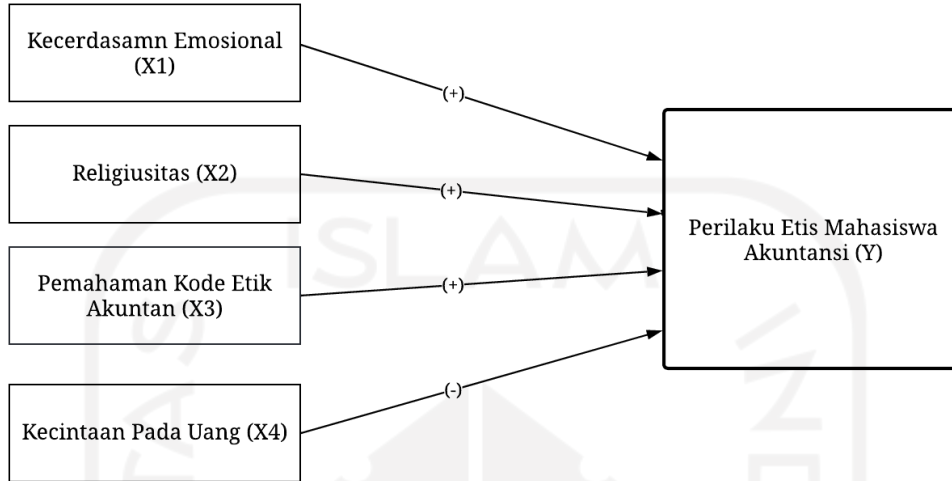
kerja yang rendah juga. Kecintaan pada uang dan persepsi memiliki hubungan yang negatif. Sesuai *maslow's need hierarchy theory* menurut Hasibuan & Hasibuan. (2006) setiap manusia mempunyai beberapa kebutuhan, dapat diklasifikasikan dalam tingkatan, yaitu : fisiologis, harga diri, kebutuhan rasa aman, dan aktualisasi. Tang. (2004) meringkas definisi kecintaan pada uang : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan tetapi sesungguhnya bukan kebutuhannya;2) makna dan pentingnya uang dan perilaku setiap individu seseorang terkait dengan uang.

Beberapa penelitian dilaksanakan oleh Arshinta et al. (2017) Kurniawan. (2017) Charismawati. (2011) yang melakukan penelitian terhadap hubungan *love of money* terkait persepsi etika mahasiswa memaparkan adanya hubungan negatif antara tingkat kecintaan terhadap uang pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya tingkatan kecintaan terhadap uang mahasiswa tersebut maka akan semakin kecil pula tingkatan persepsi etis mereka.

Dari uraian di atas maka terdapat hipotesis di dalam penelitian ini:

H4: kecintaan pada uang berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

2.4 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang dijadikan sebuah sumber untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian. Sedangkan sebuah sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri yang memiliki karakteristik yang sama yang dapat dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. (Sugiyono, 2014). Didasarkan pernyataan di atas, populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Yogyakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel yang berisikan sejumlah anggota yang dapat dipilih dari suatu populasi (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel diambil dengan teknik *convenience sampling*. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus yang di teliti. (Lenaini, I. 2021). Misalnya objek penelitian tentang mutu makanan, maka sumber informasinya merupakan orang yang mengerti dalam bidang makanan.

Menurut Hair, Anderson, Tatham dan Black (2010) minimal jumlah sampel apabila menggunakan analisis regresi berganda adalah 15 sampai 20 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel

dependen sehingga sampel penelitian ini dapat dihitung sebanyak $5 \times 20 = 100$ responden. Maka minimal sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Perilaku Etis (Y)

Perilaku etis seorang mahasiswa merupakan sikap individu yang berpedoman kepada kode etika berlaku terhadap mahasiswa untuk bersikap baik dan memiliki akhlak yang bagus. Diukur dengan skala likert dengan skor 1 hingga 4 dan berisi sebanyak 8 butir pertanyaan. Indikator dalam perilaku etis ini terdiri dari: Mengenali dan menerapkan sebuah perilaku sesuai dengan kode etika, Mempunyai nilai keyakinan untuk berperilaku baik, mematuhi peraturan yang ada walaupun itu sulit, memegang prinsip dan melakukannya walaupun itu berat. (Afriani et al., 2019).

3.2.2 Kecerdasan Emosional (X1)

Pengukuran variabel ini memakai kuesioner, menggunakan model skala Likert 1 hingga 4 yang diadopsi dari Jamaluddin & Indriasari (2011). Pengukuran kecerdasan emosional yang dipilih untuk digunakan oleh penelitian seperti berikut ini: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial

3.2.3 Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)

Ada delapan Prinsip Dasar dalam Kode Etik Akuntan di mana pengukurannya memakai skala likert skor 1 hingga 4 dan berisikan 8 butir pertanyaan yang merupakan: Tanggung Jawab Profesi, Integritas, Standar Teknis, Objektivitas, Kompetensi & kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, kepentingan Publik (Afriani et al., 2019)

3.2.4 Religiusitas (X3)

Religiusitas diartikan seberapa tinggi individu untuk berkomitmen terhadap ajaran yang terdapat dalam agamanya, termasuk dalam komitmen yang berpedoman pada agama terkait sikap (Johnson et al, 2001 dalam Lung dan Chai, 2010). Menurut Magill (1992) dalam Lung dan Chai (2010) religiusitas itu sendiri memberikan gambaran sifat perilaku etis. Religiusitas juga diketahui mempunyai pengaruh baik kepada perilaku dan sikap seseorang (Kum-Lung, C., & Teck-Chai, 2010). Religiusitas di penelitian ini diukur memakai instrumen yang sama dengan Lung dan Chai (2010) yang berasal dari Mokhlis (2006) mengenai “The Effect of Religiosity on Shopping Orientation: An Exploratory Study in Malaysia”. Teknik untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1 hingga 4 poin.

3.3 Kecintaan Pada Uang

Seseorang mendapatkan kepuasan pada apa yang diperoleh dalam hal ini uang, mereka dapat dikendalikan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan perilaku etis. *Love of money* dianggap sebagai pemicu timbulnya tindakan tidak etis, namun apabila dapat dikelola dengan baik sikap *love of money* mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis. (Pemayun et al. 2019) teknik untuk mengukur tingkat kecintaan pada uang yakni menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-4 poin.

3.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji ini diperlukan guna mengetahui valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Dinyatakan valid jika pertanyaan yang ada dapat untuk menjelaskan permasalahan yang diukur (Ghozali, 2013). Sebuah instrumen yang dikategorikan valid jika dapat mengukur yang diinginkannya. Dengan analisis menggunakan metode korelasi *product moment pearson* (r). Uji validitas dengan metode ini dapat dilaksanakan dengan mengorelasikan skor jawaban didapatkan pada setiap item dengan skor total dari keseluruhan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pernyataan valid bila dapat sesuai kriteria :

Valid : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} < 0,05$

Tidak valid : $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} > 0,05$

3.4.1 Uji Reliabilitas Konstruk Variabel

Reliabilitas konstruk variabel merupakan tingkat keandalan kuesioner, dalam membuktikan variabel penelitian. Dapat dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap setiap pertanyaan itu konsisten (Ghozali, 2013). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* berdasarkan dari pengolahan data program SPSS. Pernyataan akan dikategorikan reliabel jika besaran nilai koefisien *alpha* $> 0,6$ (Sekaran & Bougie, 2013)

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel atau residual berdistribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil (Ghazali, 2018). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, dapat digunakan dua metode untuk menyelesaikannya, yaitu analisis grafis dan pengujian statistik. Analisis grafis merupakan cara termudah untuk memeriksa normalitas residual dengan melihat histogram dan membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Menurut (Ghazali, 2018) untuk uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual, syarat data yang normal adalah nilai Z_{skew} dan Z_{kurt} di antara -2 dan +2, berarti bahwa data tersebut sudah baik dimodelkan dengan distribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Cara mendeteksi dengan ada atau tidaknya Multikolinearitas yaitu dengan cara melihat angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance yang kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10 (Ghazali, 2018).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan mencari tahu di model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dengan itu dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi Rank Spearman antar setiap variabel bebas dengan variabel pengganggu. Jika nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2018)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berdasarkan dari nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Penelitian dilakukan kepada seluruh responden, yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap responden. Analisis dalam bentuk tabel.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data pada penelitian ini memakai regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan kecintaan pada uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Model regresi berganda ditunjukkan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku etis

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regres

X1 = kecerdasan emosional

X2 = kode etik akuntan

X3 = religiusitas

X4 = kecintaan pada uang

ε = *error*

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dilakukan agar mengetahui besaran persentase variasi terikat pada model yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dijelaskan dalam persentase nilainya $0 < R^2 < 1$. Nilai R² lebih kecil berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Besaran nilai mendekati 1 dapat diartikan variabel independen menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi suatu variasi pada variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian memakai uji sig-t. Uji sig-t digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. kriteria pengujian hipotesis adalah: Ho ditolak jika nilai signifikansi $t < 0.05$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

4.1 Hasil Kuesioner Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi sebanyak 136 mahasiswa. Kuesioner ini disebar secara daring atau online menggunakan *google form* terhadap mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Yogyakarta. Dari 264 kali klik link yang telah disebar, sebanyak 153 kuesioner yang telah diterima dan hanya 136 responden yang dapat diolah datanya. Dapat disimpulkan seluruh responden di penelitian ini sebanyak 136. Hasil kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Total
Kuesioner Disebar	264
Kuesioner yang Tidak Kembali	(111)
Kuesioner tidak sesuai kriteria	(17)
Kuesioner yang dapat dianalisis	136

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kepada karakteristik responden. penelitian ini terdapat berbagai karakteristik dalam penelitian ini seperti: jenis kelamin, agama, asal universitas, dan umur. Karakteristik tersebut diharapkan memberikan gambaran terkait responden.

4.2.1 Jenis Kelamin

Dari hasil terkumpul yaitu 136 responden didapatkan data berdasarkan jenis kelamin. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	78	57,3%
Laki-laki	58	42,7%
Jumlah	136	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan kebanyakan responden adalah perempuan dengan jumlah 78 responden (57,3%) sedangkan responden laki-laki 58 responden (42,7%)

4.2.2 Usia Responden

Dari hasil terkumpul yaitu 136 orang peneliti mendapatkan data berdasarkan kelompok usia. Deskripsi berdasarkan kelompok usia dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Total	Persentase
18 s/d 20 tahun	25	18,4%
21 s/d 23 tahun	106	77,9%
>23 tahun	5	3,7%
Jumlah	136	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mayoritas responden adalah mahasiswa berdasarkan kelompok usia 21 s/d 23 tahun berjumlah 106 responden dengan persentase 77,9% dari 136. Kemudian untuk responden mahasiswa berdasarkan kelompok usia 18 s/d 20 tahun berjumlah 25 responden dengan persentase 18,4% dari 136. Kemudian responden mahasiswa berdasarkan kelompok usia > 23 tahun sebesar 5 responden dengan persentase 3,7% dari 136.

4.2.3 Asal Universitas

Dari hasil terkumpul yaitu 136 responden didapatkan data berdasarkan asal universitas dari mahasiswa yang diobservasi. Deskripsi responden berdasarkan universitas dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Universitas

Usia	Total	Persentase
UII	52	38,2%
UNY	31	22,8%
UGM	20	14,7%
UIN Sunan Kalijaga	19	14%
UMY	14	10,3%
Jumlah	136	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kebanyakan responden adalah mahasiswa UII yaitu 66 responden atau 48,5% dari 136. Kemudian mahasiswa UNY sebanyak 31 responden atau 22,8% dari 136. Kemudian responden mahasiswa UGM dengan sebanyak 20 responden atau 14,7% dari 136. Kemudian responden mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan sebanyak 16 responden atau

11,7% dari 136. Terakhir, mahasiswa universitas lainnya sebesar 3 responden atau 2,3% dari 136.

4.2.4 Agama

Dari kuesioner telah terkumpul total 136 responden didapatkan data terkait agama. Deskripsi berdasarkan agama :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Agama

Usia	Total	Persentase
Muslim	131	96,3%
Non Muslim	5	3,7%
Total	136	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui semua responden adalah beragama Islam yaitu sebesar 131 responden atau 96,3%. Kemudian untuk responden mahasiswa beragama non Islam sebesar 5 responden atau 3,7%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji ini untuk mengetahui apakah valid tidaknya kuesioner. Data dapat dinyatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang diukur (Ghozali, 2013). Sebuah instrumen dinyatakan sah jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Dengan itu dilakukan analisis pada setiap item

dengan metode korelasi *product moment pearson* (r). Uji validitas dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan menggunakan cara menghubungkan skor jawaban yang didapatkan pada setiap item dengan nilai total pada keseluruhan item. Pengujian validitas di dalam penelitian memakai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Etis			
Y1	0,685	0.000	Valid
Y2	0,769	0.000	Valid
Y3	0,541	0.000	Valid
Y4	0,718	0.000	Valid
Y5	0,624	0.000	Valid
Kecerdasan Emosional			
X1.1	0,539	0.000	Valid
X1.2	0,687	0.000	Valid
X1.3	0,678	0.000	Valid
X1.4	0,660	0.000	Valid
X1.5	0,635	0.000	Valid
Pemahaman Kode Etik Akuntan			
X2.1	0,586	0.000	Valid
X2.2	0,592	0.000	Valid
X2.3	0,565	0.000	Valid
X2.4	0,654	0.000	Valid
X2.5	0,558	0.000	Valid
X2.6	0,455	0.000	Valid
X2.7	0,632	0.000	Valid
X2.8	0,541	0.000	Valid
X2.9	0,590	0.000	Valid

Religiusitas			
X3.1	0,657	0.000	Valid
X3.2	0,688	0.000	Valid
X3.3	0,794	0.000	Valid
X3.4	0,417	0.000	Valid
X3.5	0,688	0.000	Valid
X3.6	0,749	0.000	Valid
X3.7	0,693	0.000	Valid
Kecintaan Pada Uang			
X3.1	0,527	0.000	Valid
X3.2	0,688	0.000	Valid
X3.3	0,439	0.000	Valid
X3.4	0,489	0.000	Valid
X3.5	0,619	0.000	Valid
X3.6	0,780	0.000	Valid

Hasil uji validitas menjelaskan terhadap seluruh item kuesioner memiliki nilai sig (2-tailed) <0,05 yang dapat diartikan seluruh butir pertanyaan di dalam penelitian ini dianggap valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk variabel merupakan tingkat keandalan suatu kuesioner, menjelaskan variabel dalam penelitian. Dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang, setiap butir pertanyaan yang diberikan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Metode yang dapat digunakan untuk mengukur suatu reliabilitas adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang berasal dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Suatu pertanyaan akan dikatakan reliabel jika suatu nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Sekaran & Bougie, 2013). Hasil dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Perilaku Etis	0,652	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,637	0,60	Reliabel
Kode etik Akuntan	0,726	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,752	0,60	Reliabel
Kecintaan Pada Uang	0,637	0,60	Reliabel

Pada tabel di atas menunjukkan seluruh variabel memiliki *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu berada $>0,60$ sehingga mampu dinyatakan bahwa seluruh pengukur setiap variabel dalam kuesioner adalah reliabel. Oleh karena itu untuk berikutnya item-item tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

4.4 Analisis Deskriptif

Sebelum menguji hipotesis dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai variabel dalam penelitian ini. Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif yang menjelaskan variabel penelitian terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar. Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi statistik variabel dalam penelitian ini, dan standar deviasi merupakan akar dari skor, jumlah kuadrat selisih antara nilai data dan nilai rata-rata dibagi dengan jumlah data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka disimpulkan memperlihatkan Perilaku Etis Mahasiswa terdapat mean sebesar 3,59, standar deviasi sebesar 0,314. Kesimpulannya mean $>$ standar deviasi sehingga tingkat penyimpangan data ini rendah dan penyebaran nilai merata. Pada variabel

kedua, Kecerdasan emosional memperlihatkan mean sebesar 3,58, standar deviasi sebesar 0,340. Kesimpulannya mean > standar deviasi sehingga tingkat penyimpangan data ini rendah dan penyebaran nilai merata. Pada variabel ketiga, pemahaman kode etik akuntan memperlihatkan mean sebesar 3,60, standar deviasi sebesar 0,292. Kesimpulannya mean > standar deviasi sehingga tingkat penyimpangan data ini rendah dan penyebaran nilai merata. Pada variabel keempat, Religiusitas mean sebesar 3,53 standar deviasi sebesar 0,387 Kesimpulannya mean > standar deviasi sehingga tingkat penyimpangan data ini rendah dan penyebaran nilai merata. Pada variabel kelima, Kecintaan pada Uang mean sebesar 2,89 standar deviasi sebesar 0,483. Kesimpulannya mean > standar deviasi sehingga tingkat penyimpangan data ini rendah dan penyebaran nilai merata.

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	136	3	4	3,59	,314
Kecerdasan Emosional (X1)	136	3	4	3,58	,340
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	136	3	4	3,60	,292
Religiusitas (X3)	136	2	4	3,53	,387
Kecintaan Pada Uang (X4)	136	2	4	2,89	,483
Valid N (listwise)	136				

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi, residual memiliki distribusi yang normal. (Ghozali 2013). Regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data yang normal.

Pengujian digunakan pada penelitian ini merupakan One Sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13285800
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,048
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* tersebut, dapat dilihat menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan

baik atau normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis - analisis selanjutnya.

4.5.2 Multikolinearitas

Dilakukannya Uji ini yaitu untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Di dalam model regresi yang baik adalah seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas mampu dilakukan dengan dua cara yaitu melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,293	,200		1,469	,144		
Kecerdasan Emosional (X1)	,822	,035	,890	23,354	,000	,940	1,064
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,079	,041	,073	1,937	,055	,953	1,050
Religiusitas (X3)	,046	,030	,057	1,537	,127	,985	1,015
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,034	,025	-,052	-1,383	,169	,954	1,048

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa bagian collinearity statistic, nilai VIF pada setiap variabel independen itu < 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan seluruh variabel independen penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

4.5.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang ada dalam regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak berubah, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013) ada cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,290	,127		2,283	,024
Kecerdasan Emosional (X1)	-,037	,022	-,146	-1,658	,100
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	-,002	,026	-,007	-,075	,941
Religiusitas (X3)	,004	,019	,017	,196	,845
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,022	,016	-,121	-1,383	,169

Independen adalah di atas 0,05. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model ini. Sehingga dapat digunakan untuk analisis - analisis selanjutnya.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode regresi berganda, untuk melihat Pengaruh terhadap Kecerdasan Emosional, Kode Etik Akuntan, religiusitas, dan Kecintaan pada Uang. Terhadap Perilaku - perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian mengenai koefisien model regresi adalah dijelaskan di tabel di bawah :

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,755	1,137		1,469	,144
Kecerdasan Emosional (X1)	,744	,041	,813	18,103	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,059	,026	,103	2,290	,023
Religiusitas (X3)	,050	,024	,092	2,054	,042
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,018	,024	-,034	-,758	,450

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Dari hasil persamaan regresi linear dapat diartikan sebagai berikut :

$$Y = 1,755 + 0,744 X_1 + 0,059 X_2 + 0,050 X_3 - 0,018X_4 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 1,755 memberi pengertian jika seluruh variabel independen dengan nol (0), maka besarnya tingkat perilaku etis sebesar 1,755 satuan.
2. Untuk variabel kompensasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,744 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kecerdasan emosional meningkat sebesar 1 satuan, dengan kata lain perilaku etis akan meningkat sebesar 0,744 satuan di asumsikan bahwa variabel independen lain dalam kondisi yang konstan.
3. Terhadap variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,059 dengan tanda positif yang dapat diartikan apabila pada responden memahami kode etik akuntan, dengan itu perilaku etis akan meningkat sebesar 0,059 satuan dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi yang konstan.
4. Terkait variabel Religiusitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,050 dengan tanda positif yang berarti jika pada variabel Religiusitas meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku etis akan meningkat sebesar 0,050 dengan asumsi jika variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Terkait variabel Kecintaan Pada Uang, didapatkan nilai koefisien sebesar -0,018 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Kecintaan pada Uang meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku etis akan menurun sebesar 0,018 satuan di asumsikan bahwa variabel independen lain dalam kondisi yang konstan.

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang ada pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) dapat dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013). Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil untuk analisis koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,816	,135

Nilai adjusted R square sebesar 0,821 artinya mempunyai kemampuan model dalam hal ini variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 82,1%. Sedangkan sisanya yaitu 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak ada di dalam model regresi.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di penelitian ini memakai uji statistic t. Hasil uji statistic t dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,755	1,137		1,469	,144
Kecerdasan Emosional (X1)	,744	,041	,813	18,103	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,059	,026	,103	2,290	,023
Religiusitas (X3)	,050	,024	,092	2,054	,042
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,018	,024	-,034	-,758	,450

Penjelasan hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah berikut ini :

1. Pengujian Hipotesis yang Pertama, Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kecerdasan emosional. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional yaitu 0,744 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut telah signifikan karena $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.
2. Pengujian Hipotesis Kedua, Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan. Besarnya koefisien regresi Pemahaman Kode Etik Akuntan yaitu 0,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,023 < 0,05$ yang

diartikan bahwa Pemahaman Kode Etik Akuntan positif signifikan terhadap perilaku etis sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga, Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Religiusitas. Besarnya koefisien regresi Religiusitas yaitu 0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,042 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu didukung.
4. Pengujian Hipotesis Keempat, Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Kecintaan Pada Uang. Besaran koefisien regresi Kecintaan Pada Uang yaitu -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,450. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dikarenakan $0,069 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa Kecintaan Pada Uang negatif tidak signifikan terhadap perilaku etis sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak didukung.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dapat

diartikan semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan meningkatkan perilaku etis seorang mahasiswa.

National Center for Clinical Infant Programs menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial. (Sarnoto, & Romli. 2019). Untuk menjadi seorang akuntan atau lulusan akuntansi yang memiliki kualitas yang matang dibutuhkan usaha yang keras dan waktu yang cukup panjang serta dukungan dari berbagai faktor di mana akan memengaruhi pengalaman individu itu sendiri. Ciri kecerdasan emosional adalah memahami diri sendiri, mampu mengelola emosi diri dan mengenali emosi diri (Goleman, 2015). Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah dalam memahami lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan mudah memahami apa perannya di masyarakat. Dengan keahlian mengenali dalam mengelola emosi diri, maka individu dapat bertindak dengan etis sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat serta bertujuan menjaga hubungan dengan masyarakat (Wardana & Mimba, 2016).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu. Dangmei dan Singh (2017) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mampu meningkatkan tingkat kompetensi etis pada siswa. Di dalam beberapa penelitian lain kecerdasan emosi mampu berpengaruh terhadap orientasi etis Pernyataan di atas sejalan dengan beberapa penelitian yang meneliti terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa di antaranya Pathak et al. (2013), Said & Rahmawati.

(2018), Dewi & Wirakusuma. (2018) penelitian yang telah disebutkan mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis.

4.8.2 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis

Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Pemahaman Kode Etik Akuntan pada mahasiswa akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi itu sendiri.

Etika dalam profesi akuntan sangat dibutuhkan guna mencegah adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh seorang akuntan. Dengan begitu dibuatkan kode etik akuntan yang disusun oleh IAI yang berguna untuk menciptakan seorang akuntan yang mempunyai perilaku etis dan adanya rasa profesionalisme. Perilaku etis itu sendiri merupakan sebuah sikap yang wajib dimiliki oleh setiap akuntan dalam menjalankan profesinya di mana berguna untuk mengetahui mana yang salah dan benar.

Bagi calon akuntan yang sudah paham terkait kode etik dalam profesi akuntan, pasti akan berusaha menaati peraturan yang ada di dalam kode etik profesi. Jika sudah memiliki pemahaman terkait itu diharapkan akan memiliki integritas yang lebih tinggi dan objektif. Calon akuntan akan dibekali etika untuk mendukung profesinya nanti, ketika sudah menjadi seorang akuntan sehingga akan digunakan dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu di antaranya Ermawati & Susanti (2016), Zulvia (2018), Musyadad &

Sagoro (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4.8.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi artinya semakin tinggi religiusitas akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Religiusitas didefinisikan sejauh mana seseorang individu mau berkomitmen terhadap agamanya dan ajaran yang terdapat di dalamnya, termasuk komitmen yang berpatokan pada agama terkait sikap dan perilaku individu (Kum-Lung & Tek-Chai, 2010). Keyakinan seseorang terhadap suatu agama memiliki dampak besar terhadap pengambilan keputusan yang etis. Karena standar kepribadian dan nilai-nilai yang dianut sering memiliki hubungan terkait dengan latar belakang agamanya. Sehingga dapat diartikan setiap agama itu sudah memiliki aturan yang wajib ditaati oleh setiap yang menganutnya. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hutahaean & Hasnawati (2015) dan Pemayun et al. (2019) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif terkait religiusitas dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4.8.4 Pengaruh Kecintaan Pada Uang Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian keempat menyatakan tidak diterima. Artinya bahwa kecintaan pada uang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Ini dikarenakan arah koefisien regresinya negatif (-), maka dengan adanya pengaruh negatif ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat

kecintaan pada uang mahasiswa akuntansi maka semakin rendah perilaku etisnya dan begitu pula sebaliknya.

Konsep kecintaan pada uang ada hubungannya dengan konsep kerakusan ataupun ketamakan, oleh karena itu orang yang memiliki tingkat kecintaan pada uang yang besar, cenderung memiliki sifat tamak. Ia memiliki sifat di mana rasa cintanya terhadap uang berlebihan. Seseorang cenderung akan melakukan apapun demi mendapatkan uang, termasuk berperilaku etis rendah.

Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Arshinta et al. (2017) Kurniawan. (2017) Charismawati. (2011) melakukan penelitian terkait hubungan kecintaan pada uang terhadap suatu persepsi etika mahasiswa yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat kecintaan uang pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecintaan mahasiswa terhadap uang, akan semakin rendah kualitas dan perilaku etis orang tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Dalam penelitian menjelaskan faktor kecerdasan emosional mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan. maka dapat di artikan semakin tinggi kecerdasan emosional akan berdampak terhadap peningkatkan sikap etis seorang mahasiswa akuntansi
2. Dalam penelitian menjelaskan faktor kecerdasan spiritual mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan, dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang mahasiswa akan meningkatkan sikap etis mahasiswa akuntansi.
3. Dalam penelitian menjelaskan faktor religiusitas memiliki mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan.dapat diartikan semakin tinggi religiusitas mahasiswa berdampak pada peningkatan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Dalam penelitian menjelaskan faktor Kecintaan pada uang Pada Uang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi negatif dan tidak signifikan. Dapat di simpulkan semakin tinggi Kecintaan seorang mahasiswa Pada Uang akan semakin rendah sikap etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang memungkinkan mampu memberikan pengaruh serta membutuhkan berbagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa faktor terkait keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Responden pada penelitian terbatas hanya terhadap mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Yogyakarta.
2. Data terkumpul menggunakan kuesioner, sehingga memiliki kemungkinan adanya pengisian kuesioner oleh responden yang tidak bersungguh-sungguh dan mampu memunculkan hasil tidak sesungguhnya.
3. Ketika penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pandemi virus covid-19 sehingga kuesioner tidak dapat maksimal.

5.3 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah berikut ini:

1. Peneliti berikutnya disarankan agar memperluas ruang lingkup responden penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas tidak hanya mengambil beberapa sampel saja pada mahasiswa akuntansi di Universitas yang ada di Yogyakarta tetapi dapat menambahkan responden dari mahasiswa akuntansi Universitas lain atau lebih dari lima Universitas, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi.
2. Peneliti berikutnya menggunakan model wawancara sehingga mampu memperoleh hasil lebih maksimal jika dengan menggunakan metode kuesioner.

3. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama dapat menambah variabel independen lain yang seperti pengaruh lingkungan kerja, personalitas, dan pertimbangan pasar kerja, dll agar faktor-faktor yang belum dijelaskan dan dianalisis dalam penelitian ini dapat terjelaskan dan teranalisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225.
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Arshinta, F., Djasuli, M., & Yuni Rimawati. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 128-140.
- Asiyah, S., & Hariri, H. (2021). Perilaku Konsumen Berdasarkan Religiusitas. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 154-163.
- Atmadja, A. T., Adi, K., & Saputra, K. (2014). *The Effect Of Emotional Spiritual Quotient (ESQ) To Ethical Behavior In Accounting Profession With Tri Hita Karana Culture ' s As A Moderating Variable*. 5(7), 187-197.
- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional*, 23-26.
- Charismawati, C. D., & Yutetta, E. N. A. (2011). Analisis hubungan antara *love of money* dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dangmei, J., & Pratap Singh, A. (2017). Relationship Between Emotional Intelligence And Ethical Competence: An Empirical Study. *International Journal of Management*, 7(12), 236-244.
- Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari *Locus of Control* dan *Love of Money*. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 102-110.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2089-2116.
- Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Ergin, E., Koçak Uyaroğlu, A., & Altinel, B. (2022). Relationship Between Emotional Intelligence and Ethical Sensitivity in Turkish Nursing

Students. *Journal of Bioethical Inquiry*, 1-11.

- Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Buletin Ekonomi*, 14(2), 149–158.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivarivate dengan program spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT gramedia pustaka utama.
- Hair, J. F., Andreson, R. E., Tahtam, R. L., & Black, C. W. (1998). *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International Inc. *New Jersey*.
- Halimatusadiyah, E., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit bumi aksara.
- Hastuti, & Rahim. (2007). *Prinsip Dasar Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, S., & Nurlia, W. (2017). Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? Intelligence on Ethical Perception of Accounting Students? *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 12(1), 93–103.
- Hutahahean, M. U. B., & Hasnawati, H. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 49.
- Jamaluddin, & Indriasari, R. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Pamator*, 4(1), 46–56.
- Jannah, S. M. (2019). *Laporan Keuangan Garuda Indonesia: Tak Wajar dan Memicu Kontroversi*.
- Kum-Lung, C., & Teck-Chai, L. (2010). Attitude towards business ethics: examining the influence of religiosity, gender and education levels. *International journal of marketing studies*, 2(1), 225.
- Kurniawan, P. I. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2253–2281.

- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Ludigdo, U. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Pustaka Pelajar Winarna.
- Mokhlis, S. (2006). The effect of religiosity on shopping orientation: an exploratory study in Malaysia. *Journal of American Academy of Business*, 9(1), 64-74. *Journal of American Academy of Business*, 9(1), 64-74.
- Munawaroh, U. K., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(10).
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 71-86.
- Pathak, R., Jaiswal, G., & Patwardhan, M. (2013). A study of the relationship between emotional intelligence and ethical orientation. *Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan*, 2(2), 108.
- Pemayun, A. A. G. A. W., & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih2. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 23(2).
- Rini, R., & Damiati, L. (2017). Analisis hasil audit pemerintahan dan tingkat korupsi pemerintahan provinsi di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 73-90.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 21-32.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiarti, S. (2016). *Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dikota Semarang*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta.
- Tandya, I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau dari Teori Atribusi. *Psiko Edukasi*, 17(1), 46-68.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Melihat jauh ke dalam : Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 53.
- Wardana, A. A. G. A. W., & Mimba, N. P. S. H. M. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi universitas udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3501-3530.
- Widhianningrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 191.
- Wicaksono, F. W. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender dan Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012-1035.
- Yatimin, A. M. (2006). *Pengantar studi etika*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty, R. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 252-263.
- Zulvia, D. (2018). Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan pada Kantor Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1(3).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kepada Yth. Para Responden

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bersama dengan ini, saya mohon izin kepada saudara/saudari untuk membantu berpartisipasi dalam penelitian yang saya kerjakan. Penelitian ini dibuat untuk tugas akhir (skripsi) dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”** sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya di Universitas Islam Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk meluangkan waktu melengkapi kuesioner ini.

Semua informasi yang diterima akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan akademis semata. Dengan demikian saya berharap pengisian kuesioner dapat dilakukan seobyektif mungkin tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya ucapkan terima kasih atas segala usaha dan waktu saudara/saudari yang telah meluangkan untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Hormat kami, Peneliti



Data Responden

Bagian I

Pertanyaan bagian 1 merupakan identitas responden

Nama :(Boleh Inisial)

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- Perempuan

Usia :

- 18-20 Tahun
- 21-23 Tahun
- Lebih dari 23 Tahun

Universitas :

Agama :

- Islam
- Non Islam

Bagian II

Pertanyaan pada point II merupakan tolak ukur pengaruh dari variabel penelitian ini. Oleh Karena itu saudara/i dimohon memilih pada salah satu kolom jawaban sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

Pertanyaan Item Variabel Perilaku Etis

Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4
Perilaku Etis	Menurut saya, kejujuran dalam menggunakan berbagai macam sumber daya adalah sangat penting				
	Menurut saya, tidak melanggar kode etik adalah Kewajiban yang harus dilaksanakan				
	Saya selalu berbicara Ketidak etisan dalam setiap kegiatan				
	Saya bertindak jujur dalam berhubungan dengan orang lain				
	Menurut saya, keterbukaan dalam pengakuan kesalahan adalah sangat penting				

Pertanyaan Item Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4
Kecerdasan Emosional	Saya mampu mengenal diri saya sendiri				
	Saya mampu mengendalikan diri saya sendiri				
	Saya mampu memotivasi diri saya sendiri				
	Saya mampu berempati dengan keadaan orang lain				
	Saya mempunyai keterampilan sosial dalam bersosialisasi				

Pertanyaan Item Variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan

Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4
Pemahaman Kode Etik Akuntan	Saya akan bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntan.				
	Dalam melaksanakan tanggungjawab, Saya harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.				
	Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik.				

	Saya harus mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya, hal ini disertai sikap jujur dan profesional.				
	Saya harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, bias dan bebas dari pengaruh pihak lain.				
	Saya harus mengedepankan pelayanan dan kepercayaan publik.				
	Saya harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan				
	Saya tidak akan mengungkapkan informasi yang rahasia kepada pihak lain.				
	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				

Pertanyaan Item Variabel Religiusitas

Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4
Religiusitas	Penting bagi saya menghabiskan waktu untuk menyendiri merenung memperdalam agama				
	Saya mencurahkan seluruh perasaan ketika berdoa				
	Saya menggunakan pendekatan agama dalam menjalani kehidupan.				
	Saya yakin ada banyak hal yang lebih penting dari pada				

	agama				
	Saya berdoa karena agama mengajarkan saya untuk berdoa				
	Pergi ke tempat ibadah adalah kegiatan social yang menyenangkan.				
	Kegiatan agama membantu saya bermasyarakat				

Pertanyaan Item Variabel Kecintaan Pada Uang

Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4
Kecintaan Pada Uang	Uang memotivasi saya untuk bekerja lebih keras				
	Saya akan melakukan segala hal untuk memperoleh uang				
	Uang dapat merusak norma etika				
	Saya merasa uang memiliki kekuatan untuk memengaruhi orang lain				

	Saya sering berbicara tentang berapa banyak uang yang saya miliki				
	Uang dapat menjadikan apapun yang saya inginkan				

Lampiran 2

Data Penelitian

RES	Perilaku Etis					Kecerdasan Emosional					Kode Etik Akuntan									Religiusitas						Kecintaan Pada Uang																					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6															
1	4	4	3	4	4	3	8	3	4	4	4	4	3	8	3	4	4	4	4	3	3	4	3	6	7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	8									
2	4	4	3	4	3	3	6	3	4	3	4	4	3	6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	7	4	4	4	3	3	4	4	3	7	4	3	1	3	3								
3	4	4	4	4	3	3	8	4	4	4	3	4	3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3	2	3	4	2	3	2	8						
4	4	4	3	4	4	3	6	4	4	4	4	3	8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	8	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	2	4	3	6						
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	8						
6	4	4	3	4	4	3	8	4	4	4	4	3	8	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	6	4	4	3	3	4	3	5	3	2	2	4	4	4	4	3	1	7					
7	4	4	3	4	4	3	8	3	4	4	4	4	3	8	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	6	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	6						
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3							
9	4	4	3	3	4	3	6	4	4	3	4	3	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	4	4	4	3	3	4	3	4	3	7	4	3	4	4	3	5						
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	7	3	1	4	4	2	3	2	8				
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
12	3	4	4	4	4	3	8	3	4	4	4	4	3	8	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4					
13	4	4	3	3	4	3	6	4	4	4	4	3	8	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	6				
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	8				
15	4	4	3	4	4	3	8	4	4	4	4	3	8	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	6	4	4	4	3	4	4	3	8	3	2	2	4	4	4	4	3	1	7				
16	4	4	3	4	4	3	8	3	4	4	4	4	3	8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	7	3	3	2	3	2	3	2	6					
17	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3					
18	4	4	3	3	4	3	6	4	4	3	4	3	6	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	8	4	3	3	4	4	3	5					
19	4	4	4	4	3	3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	6	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	1	7				
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	2	8				
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4					
22	4	4	2	4	4	3	6	3	3	4	4	4	3	6	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	6	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3				
23	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3					
24	4	4	3	3	4	3	6	4	4	3	4	3	6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3			
25	4	4	3	4	4	3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	7	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3			
26	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	4	3	4	4	2	4	3	5			
27	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3			
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	7		
29	4	4	3	3	4	3	6	3	3	4	4	3	6	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	6	4	4	3	4	4	3	8	4	2	3	3	2	3	2	3	2	8				
30	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	7		
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	4	2	3	2	2	8				
32	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	8	
33	4	4	3	3	4	3	6	4	4	3	4	3	6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	7	4	3	4	4	2	4	3	4	3	5		
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	1	3	3	3			
35	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
36	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	7	
37	4	4	3	3	4	3	6	3	4	4	3	4	3	6	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5		
38	4	4	3	3	4	3	6	4	3	4	3	4	3	6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	7	4	4	3	4	4	4	3	8	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3		
39	4	4	3	3	4	3	6	4	4	3	4	3	6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	6	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	
43	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	7
44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	3																																												

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Correlations

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	Perilaku Etis Mahasiswa (Y)
PE1	Pearson Correlation	1	,590*	,047	,394*	,460*	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000	,588	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136
PE2	Pearson Correlation	,590*	1	,187*	,471*	,457*	,769**
	Sig. (2-tailed)	,000		,029	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136
PE3	Pearson Correlation	,047	,187*	1	,202*	,023	,541**
	Sig. (2-tailed)	,588	,029		,018	,794	,000
	N	136	136	136	136	136	136
PE4	Pearson Correlation	,394*	,471*	,202*	1	,331*	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,018		,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136
PE5	Pearson Correlation	,460*	,457*	,023	,331*	1	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,794	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136
Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	Pearson Correlation	,685*	,769*	,541*	,718*	,624*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

						Kecerdasan Emosional (X1)
	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	

KE1	Pearson Correlation	1	,229*	,206*	,249*	,060	,539**
	Sig. (2-tailed)		,007	,016	,004	,491	,000
	N	136	136	136	136	136	136
KE2	Pearson Correlation	,229*	1	,348*	,357*	,281*	,687**
	Sig. (2-tailed)	,007		,000	,000	,001	,000
	N	136	136	136	136	136	136
KE3	Pearson Correlation	,206*	,348*	1	,255*	,325*	,678**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000		,003	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136
KE4	Pearson Correlation	,249*	,357*	,255*	1	,312*	,660**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,003		,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136
KE5	Pearson Correlation	,060	,281*	,325*	,312*	1	,635**
	Sig. (2-tailed)	,491	,001	,000	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136
Kecerdasan Emosional (X1)	Pearson Correlation	,539*	,687*	,678*	,660*	,635*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

البحر الاستراتيجي

Correlations

		KE A1	KE A2	KE A3	KE A4	KE A5	KE A6	KE A7	KE A8	KE A9	Pemaha man Kode Etik Akunta n (X2)
KE A1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 136	,490** 136	,291** 136	,338** 136	,225** 136	,099 136	,223** 136	,081 136	,169* 136	,586** 136
KE A2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490** 136	1 136	,240** 136	,429** 136	,332** 136	,077 136	,164 136	,092 136	,177* 136	,592** 136
KE A3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,291** 136	,240** 136	1 136	,161 136	,132 136	,262** 136	,114 136	,129 136	,137 136	,565** 136
KE A4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,338** 136	,429** 136	,161 136	1 136	,416** 136	,287** 136	,406** 136	,193* 136	,305** 136	,654** 136
KE A5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,225** 136	,332** 136	,132 136	,416** 136	1 136	,172* 136	,306** 136	,181* 136	,150 136	,558** 136
KE A6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,099 136	,077 136	,262** 136	,287** 136	,172* 136	1 136	,364** 136	,275** 136	,201* 136	,455** 136
KE A7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,223** 136	,164 136	,114 136	,406** 136	,306** 136	,364** 136	1 136	,425** 136	,499** 136	,632** 136
KE A8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,081 136	,092 136	,129 136	,193* 136	,181* 136	,275** 136	,425** 136	1 136	,595** 136	,541** 136

N		136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
KE A9	Pearson Correlation	,169*	,177*	,137	,305**	,150	,201*	,499**	,595**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,050	,039	,113	,000	,081	,019	,000	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Pemaha man Kode Etik Akuntan (X2)	Pearson Correlation	,586**	,592**	,565**	,654**	,558**	,455**	,632**	,541**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		RE1	RE2	RE3	RE4	RE5	RE6	RE7	Religiusitas (X3)
RE1	Pearson Correlation	1	,461**	,522**	,009	,376**	,476**	,389**	,657**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,920	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE2	Pearson Correlation	,461**	1	,532**	,063	,380**	,486**	,446**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,470	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE3	Pearson Correlation	,522**	,532**	1	,160	,487**	,563**	,554**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,063	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE4	Pearson Correlation	,009	,063	,160	1	,109	,016	,058	,417**
	Sig. (2-tailed)	,920	,470	,063		,206	,854	,500	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE5	Pearson Correlation	,376**	,380**	,487**	,109	1	,569**	,427**	,688**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,206		,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE6	Pearson Correlation	,476**	,486**	,563**	,016	,569**	1	,572**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,854	,000		,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
RE7	Pearson Correlation	,389**	,446**	,554**	,058	,427**	,572**	1	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,500	,000	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Reli gus itas (X3)	Pearson Correlation	,657**	,688**	,794**	,417**	,688**	,749**	,693**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	KU6	Ke n t (
KU1	Pearson Correlation	1	,341**	,169*	,254**	-,040	,348**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,050	,003	,642	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	
KU2	Pearson Correlation	,341**	1	,041	,001	,369**	,537**	
	Sig. (2-tailed)	,000		,633	,995	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	
KU3	Pearson Correlation	,169*	,041	1	,354**	,007	,175*	
	Sig. (2-tailed)	,050	,633		,000	,939	,042	
	N	136	136	136	136	136	136	

KU4	Pearson Correlation	,254*	,001	,354**	1	,224**	,191*	,489**
	Sig. (2-tailed)	,003	,995	,000		,009	,026	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
KU5	Pearson Correlation	-,040	,369**	,007	,224**	1	,405**	,619**
	Sig. (2-tailed)	,642	,000	,939	,009		,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
KU6	Pearson Correlation	,348*	,537**	,175*	,191*	,405**	1	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,042	,026	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Kecintaan Pada Uang (X4)	Pearson Correlation	,527*	,688**	,439**	,489**	,619**	,780**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	5

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	9

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	7

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	136	3	4	3,59	,314
Kecerdasan Emosional (X1)	136	3	4	3,58	,340
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	136	3	4	3,60	,292
Religiusitas (X3)	136	2	4	3,53	,387
Kecintaan Pada Uang (X4)	136	2	4	2,89	,483
Valid N (listwise)	136				

LAMPIRAN 4
Hasil Olah Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,293	,200		1,469	,144		
Kecerdasan Emosional (X1)	,822	,035	,890	23,354	,000	,940	1,064
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,079	,041	,073	1,937	,055	,953	1,050
Religiusitas (X3)	,046	,030	,057	1,537	,127	,985	1,015
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,034	,025	-,052	1,383	,169	,954	1,048

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13285800
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,048
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,290	,127		2,283	,024
Kecerdasan Emosional (X1)	-,037	,022	-,146	1,658	,100
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	-,002	,026	-,007	-,075	,941
Religiusitas (X3)	,004	,019	,017	,196	,845
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,022	,016	-,121	1,383	,169

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,755	1,137		1,469	,144
Kecerdasan Emosional (X1)	,744	,041	,813	18,103	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,059	,026	,103	2,290	,023
Religiusitas (X3)	,050	,024	,092	2,054	,042
Kecintaan Pada Uang (X4)	-,018	,024	-,034	-,758	,450

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,816	,135

a. Predictors: (Constant), Kecintaan Pada Uang (X4), Religiusitas (X3), Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2), Kecerdasan Emosonal (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,755	1,137		1,469	,144
	Kecerdasan Emosonal (X1)	,744	,041	,813	18,103	,000
	Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	,059	,026	,103	2,290	,023
	Religiusitas (X3)	,050	,024	,092	2,054	,042
	Kecintaan Pada Uang (X4)	-,018	,024	-,034	-,758	,450

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)